

BAB IV
ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
DI PANTI ASUHAN DARUNNAJAH
MRANGGEN DEMAK

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

a. Sejarah Singkat Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak merupakan Panti Asuhan yang berada dibawah yayasan Darunnajah yang terletak di Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak yang diasuh oleh KH. Muzayyin dan Hj. Umi Fadhilah. Lembaga ini telah diakui secara resmi dengan adanya Akta Notaris No. 127/ 15 Agustus 1992 dan surat izin Dinas Kesejahteraan sosial Provinsi Jawa Tengah No. 289 ORSOS tahun 2006/2009.

Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak merupakan sebuah lembaga sosial yang bertujuan untuk mengsejahterakan anak-anak terlantar, anak yatim, piatu, maupun yatim piatu serta anak yang tidak mampu. Dalam rangka mewujudkan generasi yang sholeh dan sholehah. Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak diambil dari asal nama Panti Asuhnya yaitu “Darunnajah” yang artinya adalah tempat keberhasilan cita-cita, sehingga Panti Asuhan Darunnajah bertujuan untuk membina anak asuh agar menjadi anak yang berhasil meraih cita-citanya dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam.¹

b. Letak Geografis Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Panti Asuhan Darunnajah secara geografis terletak di Kabupaten Demak, tepatnya di Desa Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dan masuk dalam wilayah perkampungan. Tepatnya berada di depan SD terpadu Darunnajah Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

¹ Wawancara dengan Bapak. H. Sijamta selaku Kepala Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak , jum’at 9 November 2012 pukul 13.00 WIB.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak mempunyai Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

Visi

“Unggul dalam berprestasi, berkualitas dalam pembelajaran, serta santun dalam berperilaku berdasarkan iman dan taqwa.”

Misi

- a) Mewujudkan manusia yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan iman dan taqwa
 - b) Mewujudkan manusia yang kreatif, inisiatif dan inovatif berdasarkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c) Mewujudkan manusia yang memiliki daya saing, mandiri, dan berkualitas
 - d) Mewujudkan manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, berjiwa patriotisme, serta membentuk anak sholeh
 - e) Menghasilkan output (anak) yang memiliki jiwa kemandirian, kemampuan daya saing yang tinggi dan kompetensi yang berkualitas dengan strategi pembinaan secara berkala pada segala bidang
 - f) Menghasilkan output (anak) yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, berjiwa kepemimpinan, patriotisme, serta anak sholeh dengan pola pendidikan manusia seutuhnya
- d. Maksud dan Tujuan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Maksud pendirian Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak yaitu sebagai berikut:

- a) Berpartisipasi dalam pembangunan nasional khususnya dibidang pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar dapat tercapai tujuan pembangunan manusia seutuhnya.
- b) Menjadi wadah kegiatan umat Islam, baik kegiatan di bidang keagamaan maupun dalam bidang kesejahteraan sosial

- c) Membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, membangun manusia seutuhnya, lahiriah maupun rohaniyah sesuai dengan tuntutan agama Islam
- d) Membantu untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian anak-anak terlantar, yatim, piatu maupun yatim piatu yang relevan dengan kehidupannya
- e) Memberikan motivasi dan kepercayaan diri, harga diri, prestasi dan keterampilan pribadi anak asuh agar dapat hidup beragama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun tujuan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan generasi muda Islam, yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b) Membantu dan memberikan pelayanan kepada anak asuh/ anak yatim/ yatim piatu/ dhuafa' maupun anak terlantar, dengan membimbing dan mendidik mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan benar.
- c) Memberikan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga diharapkan mereka dapat hidup mandiri secara layak, penuh tanggung jawab bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat.
- d) Memberikan bekal dasar ilmu pengetahuan agama dan ilmu-ilmu lainnya agar menjadi anak sholeh dan sholehah, berakhlaqul karimah, bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.
- e. Struktur Organisasi Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak diurus dan dipimpin oleh suatu badan pengurus. Badan pengurus dipimpin serta ditetapkan dengan musyawarah atau rapat pimpinan. Dengan masa jabatan pengurus adalah selamanya atau tidak ditentukan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi pengurus adalah sebagai berikut:

- a) Warga Negara Indonesia (WNI)
- b) Beragama Islam
- c) Memiliki iwa pejuang dan kesabaran serta keikhlasan untuk membina anak asuh dan berjuan untuk Panti Asuhan

Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dalam menjalankan roda organisasi dilengkapi susunan kepengurusan. Masing-masing pengurus mempunyai spesifikasi tugas masing-masing. Pengurus dalam Panti Asuhan memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut:

- a) Pengurus berkewajiban aktif melakukan tindakan pengurus dan tindakan pemilikan, menjalankan segala daya dan upaya, mempertahankan, memelihara, mengelola serta mengembangkan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dibidang material maupun non material
- b) Menyelenggarakan administrasi Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak sebaik-baiknya
- c) Mengawasi, mendidik dan membina anak-anak asuh dalam Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak
- d) Membuat laporan secara tertulis dan terperinci setiap bulan, tri wulan (perkembangan), setiap tahun (kesehatan)
- e) Mentaati dan melaksanakan keputusan musyawarah

Adapun secara rinci susunan kepengurusan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak terdiri dari:

Ketua Yayasan	: KH. Muzayyin
Penasehat	: KH. Ahmad Zen
Ketua Panti Asuhan	: H. Sijamta
Sekretaris	: Zamrudin
Bendahara	: Hj. Umi Fadhilah
Seksi Pendidikan dan Dakwah	: Drs. Syarif Hidayatullah
Seksi Humas	: Sutrisno
Seksi Tata Usaha	: Tri Hartoyo, SE H. Abdul Rochman
Seksi Pembantu Umum	: Ghozali
Seksi Keamanan	: Nor Kholiq
Seksi Kesehatan	: H. Abdul Ghofar Soepargo

f. Anggota Binaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Anggota binaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah anak-anak yatim, piatu, anak-anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak-anak dari keluarga yang tidak mampu. Santunan yang diberikan kepada anak-anak asuh adalah berupa, kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan), alat-alat sekolah, seragam sekolah, biaya sekolah, biaya pendidikan dan uang saku.

Anggota binaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak periode 2011/2012 sebanyak 50 anak, terdiri dari perempuan 22 anak, laki-laki 28 anak. Anak Panti Asuhan Darunnajah tidak hanya berasal dari Desa Batusari saja tetapi juga berasal dari berbagai daerah yaitu seperti: Grobogan, Demak, Guntur, Temanggung, Sayung, Semarang, Wedung dan Sumatra.²

Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar anak dapat masuk menjadi anggota binaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak yaitu sebagai berikut:

- a) Berasal dari agama apapun tetapi setelah masuk Panti Asuhan wajib beragama Islam
- b) Anak yatim, piatu, yatim piatu, tidak mampu, fakir miskin berprestasi, bermasalah, broken home, serta anak terlantar
- c) Sanggup pulang satu tahun hanya sekali kecuali diizinkan
- d) Keterangan tidak mampu dari pejabat yang berwenang
- e) Bersedia mentaati tata tertib dan peraturan Panti Asuhan

Hak-hak yang didapatkan anak-anak asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- a) Mendapatkan fasilitas yang ada seperti tempat tinggal, tempat tidur dan lain sebagainya
- b) Tercukupinya kebutuhan sehari-hari seperti makan, peralatan mandi, peralatan sekolah dan lain sebagainya

² Wawancara dengan Bapak. H. Sijamta selaku Kepala Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak , jum'at 9 November 2012 pukul 13.00 WIB.

- c) Mendapatkan fasilitas untuk belajar seperti buku, sepatu, tas, dan lain sebagainya
- d) Bisa melanjutkan sekolah tanpa biaya sampai SMA atau SMK dan kuliah
- e) Terjaminnya biaya kesehatan untuk anak Panti Asuhan yang sakit

Jumlah anak asuh Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak berdasarkan jenis kelamin dan status pendidikan.

Jumlah anak asuh berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	28
2.	Perempuan	22
Jumlah		50

Sumber Dokumen Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak 2012

Tabel 1. Jumlah anak asuh berdasarkan jenis kelamin

Jumlah anak berdasarkan status

No	Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Orang
1.	TK	0	1	1
2.	SD	7	5	12
3.	SMP/MTS	10	1	11
4.	SMA/MA	7	13	20
5.	Kuliah	2	0	2
6.	Keterampilan	2	2	4
Jumlah		28	22	50

Sumber Dokumen Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak 2012

Tabel 2. Jumlah anak berdasarkan status

- g. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam Panti Asuhan. Panti Asuhan Darunnajah membangun gedung asrama sebagai sarana tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Gedung asrama di Panti Asuhan Darunnajah dibagi dalam dua gedung, yaitu gedung Panti Asuhan dan gedung Panti Asuhan putri.

Gedung asrama putra dan putri dibangun ditempat yang sama tetapi letaknya berbeda. Gedung asrama putra dibangun di sebelah kanan Masjid Darunnajah sedangkan gedung asrama putri di bangun di belakang Masjid Darunnajah. Tanah atau lahan yang digunakan untuk membangun gedung asrama putra dan putri berasal dari penerimaan wakaf.

Gedung asrama putra dibangun pada tahun 1990 dan mengalami renovasi pada tahun 2000, dibangun diatas tanah seluas 400 meter. Bangunanya terdiri dari: ruang aula, asrama, ruang makan, dapur, kamar mandi 4 buah dan 4 buah WC. Sedangkan gedung asrama putri, dibangun pada tahun 1993 diatas tanah seluas 250 meter, bangunan terdiri dari: ruang aula, ruang kantor, asrama, gudang, kolam dapur, taman, tempat jemuran, joglo, 3 buah kamar mandi dan 3 buah WC. Sebelum dibangun gedung asrama putri, anak asuh dijadikan satu di gedung asrama putra disekat atau berdampingan dan sejak tahun 1995 gedungnya sudah terpisah.³

h. Sumber Dana Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Dana operasional yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan anak-anak asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak berasal dari berbagai sumber. Sumber dana Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

- a) Sumbangan tetap setiap bulan dari yayasan “DHARMAIS” yang berkedudukan di Jakarta
- b) Sumbangan dan bantuan dari Departemen Sosial Pusat
- c) Sumbangan dari masyarakat yang menjadi donatur tetap
- d) Sumbangan dan bantuan dari anggaran pengeluaran daerah Kabupaten Demak (APBD)
- e) Sumbangan dan bantuan dari lembaga-lembaga, organisasi-organisasi, dan/atau badan-badan serta perorangan yang dengan sukarela dan tidak mengikat, baik berupa uang, barang-barang, perlengkapan-perengkapan maupun fasilitas dan makanan.

³ Wawancara dengan Bapak. H. Sijamta selaku Kepala Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak , jum’at 9 November 2012 pukul 13.00 WIB.

- f) Penerimaan harta wakaf, hibah, sodaqah, zakat, infaq dan wasiat
- g) Penghasilan dari usaha-usaha Panti Asuhan yaitu usaha ekonomi produktif (UEP) meliputi koperasi
- i. Pembiayaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Untuk memenuhi kebutuhan rutin, setiap bulan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak mengeluarkan biaya rata-rata kurang lebih dari Rp. 12. 000. 000,- (*dua belas juta rupiah*). Pembiayaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak digantungkan kepada tridaya, yaitu umat, pemerintah dan badan swasta yang peduli. Mengingat bantuan pemerintah sangatlah terbatas, maka kekuatan umat, dan lembaga non pemerintah sangat diharapkan partisipasinya dalam pembiayaan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

- j. Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

1) Pendidikan formal

- a) Semua anak asuh disekolahkan oleh Panti Asuhan dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, Kuliah
- b) Semua anak asuh diberi uang saku sesuai dengan tingkat pendidikan masing
- c) Semua pembiayaan sekolah termasuk ekstrakurikuler yang diikuti anak asuh, biaya les ditanggung oleh Panti Asuhan

2) Pendidikan non formal

- a) Anak dilatih untuk mandiri dengan cara mengerjakan pekerjaan sehari-hari seperti mencuci, memasak, menyetrika, membersihkan kamar mandi dan lain sebagainya sesuai dengan jadwal piket
- b) Anak diarahkan agar dapat hidup dalam suasana kekeluargaan dengan menganggap Panti Asuhan sebagai rumahnya sendiri sehingga semua anak mempunyai tanggung jawab untuk menjaganya
- c) Anak diajarkan pendidikan keterampilan seperti menjahit, serta keterampilan lain yang dapat mendukung untuk kehidupannya yang akan datang.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak diberikan melalui dua cara pokok yaitu melalui teori dan praktek. Teori yaitu lewat pengajian-pengajian berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kajian kitab kuning dan Al-Qur'an. Sedangkan praktek yaitu melalui pengamalan ilmu berupa kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak seperti shalat berjamaah, kerja bakti, khitobah dan sholat dzibaiyyah. Metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan atau dalam bahasa pemahaman disebut ASKES (amalan, sikap dan keseharian).

Pembelajaran agama Islam yang diberikan melalui pengajian-pengajian yaitu berupa pengajian kitab kuning dan pengajian Al-Qur'an, pengajian kitab kuning yaitu kajian terhadap kitab-kitab ulama salaf sebagai bentuk transfer ilmu pengetahuan agama Islam kepada anak asuh. Pengajian kitab kuning diikuti oleh seluruh anak asuh baik putra maupun putri yang bertempat di Masjid Darunnajah yang dilaksanakan pada hari senin, rabu, kamis dan sabtu Sedangkan waktu pelaksanaannya yaitu setelah selesai sholat maghrib yaitu pukul 18.15-19.00 WIB.⁴

Pengajian kitab kuning merupakan model pembelajaran seperti yang umum diselenggarakan di pondok pesantren, materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh yaitu meliputi materi Al-Qur'an, hadits, akhlak, dan fiqh. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh pendidik yaitu metode pembelajaran klasik yaitu model pengajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka dengan cara seorang pendidik menterjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab salaf berbahasa arab dengan mengartikan menggunakan bahasa daerah. Sedangkan anak asuh mendengarkan dan memperhatikan kitabnya sambil menulis arti dan

⁴ Wawancara dengan Bapak Zamruddin selaku sekretaris Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari senin tanggal 12 November 2012 pukul 16.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang disampaikan pengasuh. Model pembelajaran seperti ini sebenarnya memiliki kelemahan, yaitu menyebabkan anak asuh mejadi pasif, karena hanya terjadi komunikasi satu arah. ustadz yang menjadi pengampu di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak yaitu KH. Muzayyin (pengasuh) mengampu kitab *Mukhtarul Ahadits*, Ust. Ahmad Albab, mengampu kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan Ust. Musyafa' Zain mengampu kitab *Fathul Qarib* dan ustadzah Hj. Umi fadhilah mengampu kitab *tuhfatul athfal* (tajwid).⁵

Sedangkan Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan setelah ba'da sholat subuh yaitu pukul 05.00- 05.45 WIB yang bertempat di Masjid Darunnajah. Untuk anak asuh putra diasuh langsung oleh KH. Muzayyin sedangkan anak asuh putri diasuh oleh Hj. Umi Fadilah yang bertempat di aula putri. Sedangkan anak asuh yang belum sampai tingkatan Al-Qur'an diasuh oleh anak-anak asuh yang sudah senior yang telah mendapatkan amanah dari pengasuh untuk mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode sorogan yaitu metode belajar secara individual dimana seorang anak asuh berhadapan dengan seorang pengasuh untuk mempelajari suatu materi pelajaran sehingga terjadi interaksi lansung dan saling mengenal diantara keduanya.⁶

Jadwal Dirosah Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Hari	Materi	Pengampu	Waktu
Senin	Ta'limul Mutaallim	Ustad Ahmad Albab	18.15-19.00 WIB
Selasa	Khitobah	-	18.15-selesai
Rabu	Muhtarul Ahadits	KH. Muzayyin	18.15-19.00 WIB

⁵ Wawancara dengan Bapak Zamruddin selaku sekretaris Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari senin tanggal 12 November 2012 pukul 16.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

⁶ Wawancara dengan Bapak Zamruddin selaku sekretaris Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari senin tanggal 12 November 2012 pukul 16.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Kamis	Fathul Qarib	Ustad Musyafa' Zain	18.15-19.00 WIB
Jumat	Maulid Dzibaaiyyah	-	18.15- selesai
Sabtu	Tuhfatul Athfal	Ustadzah Hj. Umi Fadhilah	18.15-19.00 WIB
Ahad	Mauidzah Hasanah	KH. Muzayyin	18.15-19.00 WIB
Setiap hari	Pengajian Al- Qur'an	KH. Muzayyin & Hj. Umi Fadhilah	05.00- 5.45 WIB

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan yang ada di Panti Asuhan didasari, digerakan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam agar nantinya ilmu yang didapatkan dapat dipraktekan dalam kehidupannya. Oleh karenanya pembelajaran agama Islam, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak asuh yang berada di lingkungan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

a. Tujuan pembelajaran agama Islam

Tujuan pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah membentuk kepribadian anak asuh, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dalam menentukan Tujuan pembelajaran Agama Islam ini didasarkan pada misi dari Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak yaitu sebagai berikut:

- a) Mewujudkan manusia yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan iman dan taqwa
- b) Mewujudkan manusia yang kreatif, inisiatif dan inovatif berdasarkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c) Mewujudkan manusia yang memiliki daya saing, mandiri, dan berkualitas
- d) Mewujudkan manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, berjiwa patriotisme, serta membentuk anak sholeh

- e) Menghasilkan output (anak) yang memiliki jiwa kemandirian, kemampuan daya saing yang tinggi dan kompetensi yang berkualitas dengan strategi pembinaan secara berkala pada segala bidang
- f) Menghasilkan output (anak) yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, berjiwa kepemimpinan, patriotisme, serta anak sholeh dengan pola pendidikan manusia seutuhnya.⁷

b. Materi pembelajaran agama Islam

Materi pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak kebanyakan bersifat keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab klasik yang didalamnya memuat tiga unsur utama yaitu, akidah, syari'ah dan akhlak. Dengan materi-materi pembelajaran yang diajarkan melalui kajian kitab klasik yang meliputi sejumlah bidang studi, Al-Qur'an, fiqih, hadits dan akhlak.

Materi pelajaran ini berdasarkan tingkat kemudahan dan kebutuhan anak asuh. Menurut KH. Muzayyin awal mulanya Materi pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dan praktek ibadah saja, namun sejalan tuntutan dan penyesuaian dengan perkembangan zaman materi yang diajarkan di panti asuhan mulai berkembang pada mata pelajaran yang lain yang sifatnya lebih luas.

Sumber materi pelajaran yang membedakan Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dengan Panti Asuhan lainnya adalah pada Panti Asuhan Darunnajah diajarkan kitab-kitab klasik atau sering disebut "*kitab kuning*" yang dikarang oleh ulama *salafussholih*. Materi pembelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana kemudian dilanjutkan dengan kitab berbagai ilmu yang mendalam.⁸

⁷ Wawancara dengan KH. Muzayyin selaku pengasuh Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari ahad tanggal 11 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di kediaman pengasuh

⁸ Wawancara dengan KH. Muzayyin selaku pengasuh Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari ahad tanggal 11 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di kediaman pengasuh

Kitab-kitab kuning yang biasa diajarkan di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak antara lain sebagai berikut: *kitab aqidatul 'awam, risalatut tauhid, tukhfatul atfal, mubadhi'ul fiqh, tafsir surat yasiin, fathul qari, mukhtarul ahadits, tafsir surat Al-Fatihah, kifayatul akhyar, fatkhul mu'in, akhlaku lil banain, tarikh Nabi Muhammad.*

c. Metode Pembelajaran Agama Islam

Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik yaitu metode yang diberikan dalam bentuk; *sorogan, bandongan, halaqah*, dan hafalan. Sorogan artinya belajar secara individual dimana seorang anak asuh berhadapan langsung dengan pengasuh untuk mempelajari suatu materi pelajaran, sehingga terjadi interaksi langsung dan saling mengenal diantara keduanya.

Menurut Ust. Ahmad Albab, metode sorogan merupakan bagian paling sulit dari seluruh sistem pendidikan yang ada di panti asuhan. Sebab sistem ini menuntut kesabaran, karajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari anak asuh. Namun menurut Ust. Ahmad Albab, sistem sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai tahap pertama bagi seorang anak asuh yang tekun dalam mempelajari materi pelajaran. Sistem ini memungkinkan seorang pengasuh mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan anak asuh dalam menguasai materi yang dipelajari.

Istilah bandongan adalah model pengajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh seluruh anak asuh, biasanya pendidik menggunakan bahasa daerah setempat dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya. Istilah halaqah artinya diskusi untuk memahami isi kitab, model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari pendidiknya. Anak asuh duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah tertentu dibawah bimbingan pendidik (ustadz).⁹

⁹ Wawancara dengan Ust. Ahmad Albab selaku ustadz di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari Selasa tanggal 13 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di kediamannya.

a. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam

Dalam hal evaluasi, keberhasilan belajar di Panti Asuhan ditentukan oleh penampilan anak asuh dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang di dapat dalam proses pembelajaran yang selanjutnya diterapkan baik dalam kehidupan di lingkungan panti asuhan maupun lingkungan sosial. Sebagaimana kita ketahui, bahwa evaluasi adalah sebuah alat yang dijadikan tolok ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam evaluasi pada anak asuh dilakukan oleh pengasuh dalam aktifitas sehari-hari baik yang berhubungan dengan ibadah, cara berpakaian maupun tingkah laku. Dengan kata lain sistem evaluasi yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak hanya didasarkan pada pengamatan, belum adanya test maupun post test untuk melihat sejauhmana kemampuan anak asuh dalam menguasai materi pelajaran.¹⁰

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjamaah setiap waktu kecuali shalat dzuhur di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh anak asuh, bagi anak-anak asuh yang tidak mengikuti sholat secara berjamaah, maka akan dikenakan sanksi yang sifatnya mendidik, seperti membaca surat yasin dan surat-surat pendek. Karena sholat berjamaah merupakan ajang pembelajaran bagi anak asuh untuk melatih kedisiplinan.

Dari salat berjamaah itu, mereka bisa menanamkan rasa disiplin dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun pada awalnya mereka malas melakukan sholat berjamaah, lambat laun dengan melakukan kegiatan itu terus menerus dengan rasa tanggung jawab, merekapun menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Hal itu dirasa baik untuk melatih anak-

¹⁰ Wawancara dengan Ust. Ahmad Albab selaku ustad di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari selasa tanggal 13 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di kediamannya.

anak supaya dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan menumbuhkan rasa kebersamaan serta kedisiplinan diantara mereka. Selain itu, juga untuk memupuk disiplin anak dalam beribadah kepada Allah SWT. Disiplin ini juga diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam mencari ilmu untuk bekal hidup dan masa depan mereka.

Sholat berjamaah dilaksanakan di Masjid Darunnajah dan dilaksanakan setiap waktu sholat tiba. Namun ada pengecualian untuk shalat dzuhur, pengasuh memberikan keringanan dengan tidak mewajibkan anak asuh mengikuti sholat berjamaah, karena menurut pengasuh banyak anak-anak yang masih berada di sekolah. Sehingga pelaksanaan shalat dzuhur tetap dilaksanakan, namun tidak diwajibkan.¹¹

b. Khitobah

Khitobah dilaksanakan setiap malam selasa setelah selesai sholat maghrib yang bertempat di Masjid Darunnajah, pesertanya adalah seluruh anak asuh baik putra maupun putri dan 1 ustadz pendamping untuk mengevaluasi hasil khitobah dan memberikan kritik saran yang membangun. Susunan acaranya adalah pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, tahlil, sambutan-sambutan dan acara inti/mauidzoh hasanah. Nilai yang terkandung dalam acara khitobah adalah mampu membentuk mental anak asuh untuk mampu berkiprah di masyarakat yang lebih luas. Menurut Ust. Ahmad Albab khitobah merupakan ajang pelatihan bagi anak asuh untuk tampil didepan orang banyak, agar mental anak asuh terasah, sehingga diharapkan dengan acara khitobah muncul bibit pendakwah yang mampu berjuang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam.

c. Musyawarah/ Batsul Masa'il

Kegiatan bathsul masa'il dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan dalam pelaksanaannya kondisional, pembahasannya adalah terkait permasalahan agama baik fiqh maupun masalah-masalah kontemporer lain yang sedang berkembang dengan harapan dapat ditemukan solusi

¹¹ Wawancara dengan KH. Muzayyin selaku pengasuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari ahad tanggal 11 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di kediamannya

permasalahannya, berdasarkan penjelasan dari pengasuh kegiatan bathsul masa'il dilaksanakan di Masjid Darunnajah dan anak asuh dibagi dalam tiga kelompok. sementara ada 3 anak yang bertugas sebagai moderator, notulen, dan pemateri sedangkan satu ustad ditugaskan sebagai pentashih. kegiatan ini sangat membantu anak asuh dalam proses pembelajaran Agama Islam, karena anak-anak mampu aktif dan merespon permasalahan agama yang saat ini berkembang.

d. Sholawat Dzibaiyyah

Sholawat dzibaiyyah dilaksanakan setiap malam jum'at tepatnya setelah sholat maghrib sampai dengan selesai yang bertempat di Masjid Darunnajah, kegiatan dzibaiyyah diikuti oleh seluruh anak asuh, baik putra maupun putri, pesan yang terkandung dalam kegiatan sholawat dzibaiyyah adalah agar anak asuh mampu menjadikan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik dan untuk menambah rasa cintanya kepada nabi Muhammad. Acara sholawat dzibaiyyah di pimpin oleh beberapa anak asuh yang ditunjuk untuk membacakan kitab *barjanji* maupun *simtudduror* dan ada sebagian yang lain mengiringi dengan iringan rebana. Terlihat anak-anak asuh sangat antusias dalam mengikuti acara dzibaiyyah, hal ini menunjukkan bahwa rasa cintanya kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sangat besar.¹²

¹² Wawancara dengan Ust. Ahmad Albab selaku Ustadz di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

C. Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Berdasarkan hasil observasi dan interview dengan pengasuh maupun ustadz bahwa problematika yang muncul dalam pembelajaran agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Problem yang berhubungan dengan anak asuh

Problem yang berhubungan dengan anak asuh, yaitu selama pembelajaran anak asuh terlihat pasif dan kurang memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh seorang ustadz, hal ini disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi anak asuh dalam belajar. Rendahnya motivasi dan minat anak asuh dalam belajar disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang ustadz tidak menarik, menurut Ahmad Mudhofir seorang anak asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak dalam mengajar seorang ustadz hanya menyampaikan isi materi dan menerangkannya, sedangkan anak asuh hanya mendengarkan, sehingga selama pembelajaran terkesan monoton dan membosankan dan tidak adanya hubungan timbal balik antara pengasuh dan anak asuh.¹³

Menurut peneliti anak asuh adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. anak asuh memiliki perbedaan individu (*differensial individual*) baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik perlu melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak asuh. anak asuh mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat,

¹³ Wawancara dengan Ahmad Mudhofir salah satu anak asuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 21 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Semakin banyak variasi latarbelakang, maka semakin beragam pula problematiknya.

2. Problem yang berhubungan dengan pendidik/ustadz

Problem yang berhubungan dengan pendidik/ustadz adalah berkenaan dengan penyampaian materi dan penggunaan metode yang kurang bervariasi. Penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik/ustadz masih verbalisme, dimana ustadz menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya ustadz, sedangkan anak asuh lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah karena hanya sebatas menjelaskan isi materi tanpa mengajak anak asuh untuk saling berkomunikasi aktif.¹⁴

Menurut peneliti Kemampuan seorang ustadz dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang ustadz hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Muzayyin menyatakan bahwa rata-rata ustadz yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak berasal dari lulusan pesantren, sehingga dalam mengajar masih menggunakan cara mengajar yang sederhana.

3. Problem yang berhubungan dengan materi pembelajaran

Problem yang berhubungan dengan materi pembelajaran agama Islam adalah kesesuaian materi yang diajarkan dengan tingkatan usia anak asuh. Karena dalam proses pembelajaran anak-anak asuh berasal dari berbagai tingkatan usia, mulai usia anak-anak, remaja maupun dewasa. sehingga daya pemahaman dengan kesesuaian materi sering menjadi

¹⁴ Wawancara dengan KH. Muzayyin selaku pengasuh di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari kamis tanggal 22 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

permasalahan.¹⁵ Terlihat banyak anak asuh tingkatan usia anak-anak sekolah dasar tidak memahami apa yang sedang di pelajari, karena kitab yang diajarkan sebenarnya untuk tingkatan usia remaja. Menurut peneliti perlu adanya pembagian kelas agar materi yang disampaikan bisa disesuaikan dengan tingkatan anak-anak yang ada di panti asuhan.

4. Problem yang berhubungan dengan Metode pembelajaran

Penyampaian materi agama Islam yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak masih sebatas menggunakan metode ceramah dan hafalan saja. Padahal setiap materi pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Dua metode ini hampir selalu dipakai untuk menyampaikan semua materi agama Islam yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.¹⁶

Menurut peneliti Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu metode harus dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena tidak ada suatu metode yang paling baik untuk semua materi, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan materi masing-masing. Namun untuk mengembangkan metode yang bervariasi perlu adanya media yang digunakan, padahal dalam proses pembelajaran media yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak belum mengembangkan media yang ada yang berfungsi mempermudah atau memperjelas dan memberikan gambaran kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan, hal ini terlihat media yang digunakan di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak hanya berupa kitab kuning dan pengeras suara.

¹⁵ Wawancara dengan Ust. Musyafa' Zain selaku Ustadz di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari jum'at 23 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

¹⁶ Wawancara dengan Ust. Musyafa' Zain selaku Ustadz di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari jum'at 23 November 2012 pukul 19.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

5. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran

Permasalahan yang terjadi dalam proses evaluasi bagi anak asuh adalah tidak adanya sistem evaluasi secara tertulis untuk menilai sejauh mana pengetahuan tentang agama Islam selama proses pembelajaran. Keterbatasan waktu serta sistem yang tidak terstruktur mengakibatkan evaluasi pembelajaran hanya dilaksanakan melalui pengamatan semata, sistem evaluasi yang belaku di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak saat ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh pengasuh dengan cara pengamatan secara langsung untuk melihat sejauh mana pembelajaran agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kelemahan sistem evaluasi seperti ini yaitu disebabkan karena kesibukan pengasuh dan banyaknya anak asuh, sehingga tidak memungkinkan untuk menilai satu persatu.¹⁷

D. Analisis Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

Pada bab sebelumnya telah banyak membahas tentang berbagai dimensi yang perlu mendapatkan perhatian oleh pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran. Dari kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan pendidik, mulai dari merancang pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Meskipun seorang pendidik bersungguh-sungguh telah berupaya merancang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai oleh pendidik. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga pendidik perlu

¹⁷ Wawancara dengan Hj. Umi Fadhillah selaku istri pengasuh Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak pada hari Selasa tanggal 27 November 2012 pukul 16.00 WIB yang bertempat di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak.

secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didiknya.

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat lebih terarah, dan pendidik dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan peserta didik dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran, maka akan lebih baik bilamana pendidik dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemahaman itu pula pendidik dapat menemukan solusi tindakan yang dianggap tepat jika menemukan masalah-masalah di dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Memahami pentingnya hal ini, maka pada bagian ini peneliti menganalisis tentang masalah-masalah belajar yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak. Agar memperoleh pemahaman yang baik, maka disamping melakukan pengamatan secara langsung peneliti juga menggunakan kajian teori sebagai acuan dalam menganalisis problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak, berdasarkan hasil obserasi, dapat diperoleh data bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

1. Analisis Problem yang Berhubungan dengan Anak Asuh

Peserta didik merupakan instrumen utama dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian peserta didik, baik bersifat fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek fisik tentu akan relatif mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, permasalahan-permasalahan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental dan emosional.¹⁸

¹⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 178

Berdasarkan hasil penelitian, problematika yang berhubungan anak asuh adalah anak asuh terlihat pasif dan kurang memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh seorang ustadz, hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi anak asuh untuk mempelajari agama Islam serta tingkat pengetahuan anak asuh yang tidak sama, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak berimbang. Hal ini terkait dengan latar belakang keluarga anak asuh, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua, disamping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Hal itu terlihat jelas dari penguasaan anak terhadap materi Pendidikan Agama Islam. sehingga dalam proses pembelajaran masih banyak anak asuh yang belum memahami dengan apa yang dipelajarinya.

2. Problem yang berhubungan dengan pendidik/ustadz

Menurut Baharuddin guru yang profesional adalah guru yang menguasai masalah belajar mengajar, kemajuan yang kompleks dalam pengetahuan ini menuntut guru meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam segala permasalahannya agar siswa betul menghayati dan memperoleh manfaat dari apa yang telah dipelajarinya. Baharuddin menyatakan bahwasanya seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan arus perubahan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan dan guru yang berkualitas adalah guru yang mampu memahami dan menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.¹⁹

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan

¹⁹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 200

kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik. Begitu juga dalam proses pembelajaran seorang guru perlu mengembangkan metode maupun media yang ada, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seperti hanya problem yang berhubungan dengan pendidik/ustadz disebabkan karena selama ini penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik/ustadz masih verbalisme, dimana ustadz menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Sehingga proses pembelajaran berjalan monoton dan membosankan, karena selama pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah, yaitu pendidik menjelaskan dan anak asuh hanya mendengarkan, tanpa adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan anak asuh.

3. Problem yang berhubungan dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak kebanyakan bersifat keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab klasik yang didalamnya memuat tiga unsur yaitu, akidah, syari'ah dan akhlak. Dengan materi-materi pembelajaran yang diajarkan melalui kajian kitab klasik yang meliputi sejumlah bidang studi, Al-Qur'an, fiqih, hadits dan akhlak.

Materi pendidikan agama Islam meliputi tiga golongan, yaitu sebagai berikut: (a) *Aqidah*, bersifat I'tiqad bathin yang mengajarkan ke-Esa-an Allah SWT. yang mengatur, mencipta dan meniadakan alam semesta. (b) *Syari'ah*, yaitu berhubungan dengan amal perbuatan manusia dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Islam baik berhubungan dengan Allah, sesama manusia maupun sesama makhluk. (c) *Akhlak*, merupakan amalan penyempurnaan bagi kedua amal di atas untuk mengatur hubungan pergaulan hidup manusia.

Dalam menentukan materi, agar sesuai dengan kondisi anak asuh harus dengan membuat perencanaan, karena Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan

lebih terarah dan berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.²⁰ Namun yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak, dalam menentukan materi hanya didasarkan pada kebutuhan anak asuh saja, sehingga seringkali antara materi tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan anak asuh. Hal yang menjadi faktor sulitnya merencanakan materi pembelajaran adalah karena tidak adanya pembagian anak asuh berdasarkan tingkatan usia. Sehingga dalam menentukan materi pembelajaran pengasuh merasa menemui kesulitan.

4. Problem yang berhubungan dengan Metode pembelajaran

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.²¹

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah metode pembelajaran klasik yaitu *sorogan*, *bandongan*, dan *halaqah*. Kedua teknik mengajar yaitu sorogan dan bandongan oleh sebagian pakar pendidikan dianggap statis dan tradisional. Meskipun sorogan dan bandongan dianggap statis, ini bukan berarti tidak menerima inovasi. Metode sorogan justru mengutamakan kematangan, perhatian dan kecakapan seseorang.²²

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 22

²¹ Ahmad Munjid Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009) hlm. 30

²² Ahmad Mutohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan, Ikhtiar Memotret & Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007) hlm. 28

Metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang memberikan manfaat yang besar. Sebab metode-metode tersebut belum banyak memanfaatkan daya nalar anak asuh, metode tersebut terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak asuh. Sehingga dalam proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan membosankan.

5. Problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran

Kelemahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya terletak pada fokus perhatian pendidik yang lebih dominan pada ranah kognitif saja. Karena aspek inilah yang mudah untuk di evaluasi, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki pengasuh sehingga ranah lain yang justru lebih penting sering terlewatkan, yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Kedua ranah yang terakhir ini memang tidak mudah untuk dinilai dalam waktu yang relatif singkat, karena ia melekat dengan kehidupan individu sehari-hari.²³

Permasalahan yang berhubungan dengan proses evaluasi bagi anak asuh adalah tidak adanya sistem evaluasi secara tertulis untuk menilai sejauh mana pengetahuan tentang agama Islam selama proses pembelajaran. Sedangkan sistem evaluasi yang berlaku di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak saat ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh pengasuh dengan cara pengamatan secara langsung untuk melihat sejauh mana pembelajaran agama Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kelemahan sistem evaluasi seperti ini yaitu disebabkan karena kesibukan pengasuh dan banyaknya anak asuh, sehingga tidak memungkinkan untuk menilai satu persatu.

Evaluasi pada dasarnya merupakan pengungkapan dan pengukuran hasil belajar siswa baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kuantitatif pelaksanaannya cenderung menggunakan angka atau skor untuk

²³ Fatah Syukur NC, 2005 hlm. 20

menentukan kualitas secara keseluruhan akademik dari siswa. Sedangkan kualitatif akan berusaha mencari kiat evaluasi yang lugas, tuntas, dan meliputi seluruh kemampuan siswa baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun ada 5 tujuan dari evaluasi pengajaran yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing kegiatan belajar siswanya.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian hasil evaluasi tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti dengan evaluasi, guru dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cermin dari usaha yang tidak efisien.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah menggunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.²⁴

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 142

E. Solusi Problematika Pembelajaran Agama Islam Di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak

1. Solusi problem yang berhubungan dengan anak asuh

Dalam pandangan moderen, anak didik atau peserta didik tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan.²⁵ Anak didik adalah seseorang yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan-perubahan itu terjadi secara wajar.²⁶ Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, anak harus dipandang sebagai hamba Tuhan yang paling mulia dalam kemampuan dan bakatnya dapat berkembang secara interaktif atau dilektis (saling pengaruh mempengaruhi) antara kemampuan dasarnya dengan pengaruh pendidikan (ajar). Dengan demikian, pendidikan Islam menempatkan anak didik tidak saja menjadi obyek pendidikan, melainkan juga memandangnya sebagai subyek didik.²⁷

Peserta didik dalam proses pendidikan merupakan sasaran utama tugas dan fungsi pendidikan yang dalam pembahasan kali ini adalah anak asuh. Tujuan agama Islam diturunkan oleh Allah kepada manusia melalui utusan- Nya (Muhammad SAW) tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama yang mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh yang meliputi kehidupan duniawi dan ukhrawi, lahiriah dan batiniah, jasmaniah dan rohaniah yang tak terkecuali bagi seluruh alam, termasuk anak asuh.

Solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem yang terjadi pada anak asuh selama proses pembelajaran adalah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing anak asuh dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning*

²⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 79

²⁶ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 79

²⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 6

style) masing-masing anak asuh. Hal ini cocok dengan teori-teori pendidikan yang mengharuskan seorang pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-masing anak didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil secara maksimal karena ketika pendidik memahami kondisi anak didiknya maka seorang guru dapat menentukan metode maupun gaya mengajar yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga minat dan motivasi anak untuk belajar semakin tinggi.

Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem pembelajaran yang terjadi pada anak asuh adalah sebagai berikut:

a. Pengajaran individual

Pengajaran individual dilakukan oleh pendidik dengan cara membuka konsultasi atau dialog (*face to face*) dengan demikian anak asuh dapat mengutarakan permasalahan-permasalahan apa yang dihadapinya ketika menerima pelajaran. Dengan mengetahui permasalahan individual anak didik tersebut, seorang guru dapat memberi perhatian lebih kepada mereka dengan memberikan arahan, bimbingan, dan kiat-kiat belajar yang baik.

b. Pembelajaran secara dialogis

Pembelajaran lebih banyak mengedepankan pengalaman yang dialami oleh siswa secara langsung. Tindakan yang dilakukan pendidik adalah dengan sharing bersama peserta didik dengan cara mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapi mereka.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tegang dan bosan ketika belajar materi pendidikan agama islam dikelas. Pelajaran yang diberikan oleh guru memberi kesan menarik agar siswa terpicu untuk belajar dengan giat dalam mengulang pelajaran yang diberikan.²⁸

²⁸ Baharuddin, 2010 hlm. 218

2. Solusi problem yang berhubungan dengan pendidik

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia akan dapat dan mampu melakukan tugas dengan memiliki kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Adapun yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional.

Tugas guru yang berat itu tidak dapat diselenggarakan dengan cara dan persiapan seadanya, melainkan memerlukan usaha yang benar-benar matang. Profesionalisasi guru akan menjamin terselenggaranya pelayanan yang baik. Melalui usaha profesionalisasi ini pekerjaan guru ditekuni, diangkat, dan diperjuangkan oleh para pecintanya menjadi profesi yang mandiri, terpisah, duduk sama rendah- sama tinggi dengan profesi lainnya. Untuk itu diperlukan kasatuan, keuletan, keluwesan, dan vitalitas profesional dalam membina dan disiplin.

Tugas guru memang berat, karena tidak hanya dituntut untuk dapat memahami (*kognitif*) dan membuat terampil (*psikomotor*) bagi peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya, yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang. Guru mempunyai tugas personal, tugas sosial dan tugas profesional. Tugas personal atau tugas pribadi menyangkut pribadi guru, itulah sebabnya setiap guru menatap dirinya dan memahami konsep dirinya. Seorang guru harus mampu berkaca pada diri sendiri. Bila ia berkaca pada diri sendiri, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi.²⁹

²⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 70

Dalam mengatasi problem yang terjadi pada pendidik yang dapat dilakukan adalah dengan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya banyak membantu pendidik, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan anak asuh. Antara anak asuh satu dengan yang lainnya saling mengajar dan berlatih untuk mengajar. Anak asuh yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya, ustadz memberikan pengarahan terlebih dahulu. Hal ini membuat ustadz dan anak asuh lebih komunikatif. Mereka menjadi lebih banyak bertanya. Perubahan seperti ini akan terbawa terus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga suasana pembelajaran tidak lengang dan lebih bersemangat. Materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka.

Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena hal ini memberikan nilai positif pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam.
- b. Dalam proses pembelajaran seorang pengasuh diharapkan tidak terpancang pada suatu metode dan yang perlu diperhatikan adalah tentang cara-cara memilih suatu metode yang disesuaikan dengan karakteristik pembahasannya.
- c. Apabila dijumpai kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, maka perlu diadakan suatu program perbaikan demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga dalam pelajarannya mereka tidak jauh ketinggalan dari teman-teman sekelasnya.³⁰

³⁰ Baharuddin, hlm. 215

3. Solusi Problem yang berhubungan dengan materi pembelajaran

Salah satu komponen operasional dalam pembelajaran sebagai sistem adalah materi pendidikan. Materi-materi yang diuraikan Allah dalam Al-Qur'an menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran agama Islam, formal ataupun non formal atau informal, oleh karena materi pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an harus dipahami, dihayati, diyakini, diamalkan dalam kehidupan umat Islam.

Dengan demikian semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli pikir Islam dari kandungan Al-Qur'an adalah ilmu Islami. Secara prinsipil materi ilmu dari Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai; ilmu aqidah, ilmu syariah dan ilmu akhlak. Dengan mempelajari ilmu-ilmu agama, manusia didik lebih dekat kepada iman kepada Allah, dan dengan melalui ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya, manusia didik akan mendapatkan kesejahteraan, kemajuan hidup duniawi yang menjadi bekal hidup akhiratnya. Ilmu-ilmu pengetahuan itu menurut pandangan Islam tidak terlepas dari pada hubungannya dengan ilmu-ilmu Allah. Oleh karena itu manusia yang berilmu pengetahuan akan mampu mengenal Allah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan disiplin keilmuannya masing-masing. Kesemuanya akan mengalir ke arah Yang Maha Esa, sumber segala ilmu.³¹

Solusi untuk mengatasi problem yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang terjadi di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran karena dengan perencanaan, suatu kegiatan akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran, seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Penyampaian materi pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat dalam mengidentifikasi

³¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 20

karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.³²

Selanjutnya untuk mempermudah dalam pengorganisasian belajar seorang pendidik perlu membagi anak asuh dalam kelas sesuai dengan tingkat usia dan pemahaman anak asuh, karena dengan adanya pengelompokan anak asuh yang didasarkan pada skala usia menjadikan pengasuh lebih mudah dalam mengkondisikan anak asuh, baik dalam penentuan materi, penggunaan metode maupun evaluasi pembelajaran. Penempatan asuh dalam kelas-kelas memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk mempermudah melakukan penilaian terhadap masing-masing anak asuh.

4. Solusi Problem yang berhubungan dengan metode pembelajaran

Dalam pembelajaran, penentuan dan pemilihan metode secara akurat merupakan bagian penting yang harus dilakukan pendidik, penentuan dan pemilihan metode seyogyanya didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu, seperti nilai strategi metode, epektifitas pemakaian metode, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Dari sekian banyak metode pembelajaran, tidak semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini menjadikan Panti Asuhan harus memiliki metode pembelajaran alternatif dalam memberikan pemahaman tentang agama Islam. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan panti asuhan masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran klasik pesantren seperti metode *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, dan hafalan.

Sorogan artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru untuk mempelajari suatu materi pelajaran sehingga terjadi interaksi langsung dan saling mengenal diantara keduanya.

³² Hamdani 2011. hlm 58

Bandongan adalah model pengajian yang dilakukan seperti kuliah terbuka yang diikuti oleh kelompok santri sejumlah 100-500 atau lebih. *Halaqah* artinya model pengajian yang umumnya dilakukan dengan cara mengitari gurunya. Para santri duduk melingkar untuk mempelajari atau mendiskusikan suatu masalah tertentu dibawah bimbingan seorang guru.³³

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dan baik, akan menarik perhatian peserta didik. Jika pendidik tidak menggunakan metode yang sesuai, maka peserta didik akan merasa kesulitan, tidak paham bahkan tidak suka terhadap materi yang diajarkan. Dengan alasan pendidik tidak mampu mengajar, karena metode yang digunakan tidak sesuai dan tidak cocok dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Ini akan berdampak pada peserta didik.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Berpusat kepada anak didik, guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik
- b. Belajar dengan melakukan (*learning by doing*) supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
- c. Mengembangkan kemampuan sosial, proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*learning to live together*)
- d. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik, juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif

³³ Ahmad Mutohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren Ditengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan, Ikhtiar Memotret & Mencari Formulasi Baru Sistem Pendidikan Pesantren dalam Berbagai Ideologi Pendidikan Kontemporer*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007) hlm. 27

- e. Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan memecahkan masalah, proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana memngsang kreatifitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi anak didik.³⁴

Solusi yang berhubungan dengan metode pembelajaran adalah dengan memadukan berbagai metode yang ada, baik metode yang bersifat klasik dan metode yang lebih modern, sehingga menjadikan pendidik lebih aktif dan menjadikan anak asuh lebih termotivasi untuk belajar, khususnya mempelajari Islam.

5. Solusi problem yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran

Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan utama yang di rumuskan dapat tercapai atau belum. Karena evaluasi sifatnya adalah sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana kedalaman materi yang telah di capai oleh siswa maka dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara terus menerus tidak boleh berhenti dalam satu evaluasi saja. Yang lebih penting adalah maka evaluasi itu bukanlah hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan, namun yang lebih penting adalah sebagai dasar serta sarana bagi guru untuk melakukan umpan balik (*feed back*) dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.³⁵

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama islam kurang memperhatikan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak untuk lebih efektifnya, harus meliputi tiga macam:

- a. Penilaian terhadap hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Darunnajah Mranggen Demak, perlu disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu bentuk dan teknik penilaiannya harus mengukur segenap ranah yang dikembangkan.

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 137

³⁵ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm 113

- b. Untuk mengukur ranah kognitif anak asuh menggunakan tes objektif, tes ini biasanya menggunakan tes secara tertulis. Sedangkan untuk mengukur ranah afektif, digunakan tes subjektif (non tes). Tes ini biasanya dilakukan melalui wawancara, skala penilaian. Selanjutnya untuk mengukur ranah psikomotorik melalui tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan.
- c. Monitoring dan bimbingan terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan secara berkelanjutan secara perorangan (oleh masing-masing guru pengajar) dan juga bersama-sama dengan guru yang lainnya sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan bermakna.